

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data menjawab pernyataan tentang pendapat responden dari sebuah isu atau topik menjadi nilai dan menghasilkan data statistik yang akurat. Metode kuantitatif dalam penelitian ini peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena atau masalah dengan mendapatkan nilai statistik yang jadi alat ukur penilaian.

Menurut (Sutama, 2016:198) dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Misalnya angka “4” diartikan “sangat baik” dalam pernyataan kuesioner (Nasution 2023.)

Dalam penelitian ini variabel (X) disebut variabel independent atau variabel bebas terdiri dari komunikasi vertikal dengan variabel (Y) yaitu variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja. Strategi penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengamatan langsung dan menyebar kuisisioner yang dilakukan untuk pengambilan data sebagai sampel untuk menemukan pengaruh antar variabel.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan sumber data karena sumber data merupakan suatu subjek dimana data dapat diperoleh sekaligus untuk mengambil sampel, dalam hal ini secara umum data dapat diperoleh dari dua sumber :

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan studi secara langsung

menemui HRD Aston Pasteur yang menjadi sumber data primer dan menyebar kuisisioner kepada *staff* dan *training* di *department food & baverage* di hotel aston pasteur bandung

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam hal ini penelitian mencari data berupa buku – buku pustaka, jurnal, penelitian terdahulu atau skripsi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Metode Pengumpulan Data

Di kutip dalam buku metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif (2019). Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian: kualitas instrumen penelitian yaitu, validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yaitu, mengukur metode pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika insting Pencatatan peristiwa, keterangan, karakteristik dan elemen populasi yang akan membantu atau mendukung penelitian yang dikenal sebagai pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan melalui :

1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis. Jika peneliti mengetahui apa yang diharapkan dari responden atau variabel yang akan diukur, angket adalah metode pengumpulan data yang lebih efisien. Jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah, penggunaan angket akan menjadi metode pengumpulan data yang tepat. Angket pertanyaan mungkin terbuka atau tertutup, Angket dapat di kirimkan melalui *goggle forms*

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti sebelum mengambil topik. Peneliti

melakukan wawancara ke *staff* dan *trainee* untuk menggali masalah yang terjadi pada kondisi lapangan pada *department* dengan apa yang di rasakan oleh setiap *staff* dan *trainee*.

D. Polupasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Populasi juga tidak terbatas pada jumlah individu yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh kualitas dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. (Agung, A. 2019)

Pada penelitian ini populasi yang di dapat oleh peneliti berjumlah besar di *department food and baverage* Hotel Aston Pasteur dengan jumlah staff dan training berjumlah 43 orang maka populasi yang dapat dijadikan sampel dibulatkan menjadi 43 responden keseluruhan jumlah staff dan training di Hotel Aston Pasteur *department food & baverage product*.

2. Sampel

Tehnik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dikatakan sampel ini adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.(Agung, A. dkk, 2019.)

E. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini telah ditetapkan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*) masing masing variabel terdiri dari :

1. Variabel bebas (X1)

Komunikasi vertical (X1) komunikasi ke bawah pesan yang mengalir dari pimpinan paling atas ke tingkat paling bawah meliputi intruksi,penilaian, penanaman ideologi, penghargaan, teguran, motivasi. (X1) komunikasi ke atas penyampaian dari tingkat paling bawah kepada tingkat pimpinan yang paling atas pesan yang disampaikan meliputi, laporan, keluhan usulan, kritik dan saran.

2. Variabel terikat (Y)

Kinerja karyawan adalah variabel (Y) yang dilakukan untuk menghasilkan dampak terhadap kinerja meliputi kualitas, kuantitas, ketetapan waktu, efektifitas, kemandirian, komitmen.

Tabel 3. 1 Tabel operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Angket	Skala
1.	Komunikasi vertikal (X1) adalah komunikasi antara Pimpinan ke bawahan. Adalah komunikasi yang mengalir dari posisi lebih tinggi ke yang lebih rendah. Biasanya informasi di kirim dari manajemen ke karyawan meliputi intruksi, penilaian, penanaman ideologi, penghargaan, teguran, motivasi (Munthe & Tiorida, 2018)	<i>Clarity</i>	1. Atasan memberikan intruksi – intruksi tugas yang sepenuhnya dapat dimengerti dengan jelas, (X1P1) 2. Atasan memberikan informasi ataupun intruksi yang membuat karyawan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, (X1P2)	Likert
		<i>Integrity</i>	3. Intruksi ataupun informasi atasan berorientasi pada visi, misi, aturan dan tujuan <i>department food & baverage product</i> Hotel Aston, (X1P3) 4. komunikasi atasan ke bawahan secara tatap muka dan antar bagian berlangsung sejalan, (X1P4).	Likert
		<i>Strategic uses of implementation</i>	5. Atasan memberikan informasi melalui forum formal seperti <i>morning breafing, evening breafing</i> atau <i>meeting</i> , (X1P5) 6. Atasan berkomunikasi terbuka termasuk soal pekerjaan atau tugas, (X1P6).	Likert
		<i>Implementation</i>	7. Intruksi atasan sesuai <i>Job desk</i> masing masing bagian, (X1P7). 8. Seluruh intruksi atasan diikuti Standar operasional <i>prosedure</i> yang sudah ditetapkan, (X1P8).	Likert
2.	Komunikasi vertikal (X2) ke bawah adalah komunikasi yang mengalir dari tingkat yang lebih	<i>Clarity</i> (Laporan)	1. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> selalu menanyakan intruksi bila mana ada informasi yang kurang jelas	Likert

	rendah ke tingkat yang lebih tinggi, informasi di kirim dari karyawan ke manager, pesan yang disampaikan meliputi, laporan, keluhan usulan, kritik dan saran. (Munthe & Tiorida, 2018)		2. <i>Staff</i> atau <i>Trainee</i> bertanya jika mengalami kesulitan atau kendala dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	
		<i>Integrity</i> (Keluhan/ Usulan)	3. <i>Staff</i> atau <i>Trainee</i> memberikan masukan/ usulan pada setiap pencapaian visi, misi dan tujuan <i>department food & baverage product</i> Hotel aston 4. <i>Staff</i> atau <i>Trainee</i> memberikan kritikan atau masukan kepada atasan atas kebijakan yang berbeda beda antar tingkatan	Likert
		<i>Strategic uses of implementation</i> (kritikan atau masukan)	5. <i>Staff</i> atau <i>trainee</i> memberikan respon atau masukan positif/negatif pada saat breafing atau meeting yang dilakukan atasan 6. <i>Staff</i> atau <i>Trainee</i> memberikan masukan atau usulan melalui obrolan atau komunikasi tidak resmi	Likert
		<i>Implementation</i>	7. <i>Staff</i> dan <i>Trainee</i> memahami dan dapat melaksanakan tugas <i>jobdeks</i> masing masing 8. adanya pendukung petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis (standar operasional <i>prosedure</i>)	Likert
3.	Kinerja staff dan training (Y) kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. (Nur Aziz & Dewanto, 2022)	Kualitas	1. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> melakukan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan 2. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> memeriksa kembali hasil kerja 3. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> dapat bekerja dengan memahami Standar operasional	Likert

		Kuantitas	<p>4. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> dapat melakukan pekerjaan sesuai target yang diharapkan Hotel</p> <p>5. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu</p> <p>6. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> mampu melaksanakan tugas tambahan yang diberikan Atasan</p>	Likert
		Ketetapan waktu	<p>7. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> memaksimalkan waktu kerja</p> <p>8. <i>staff</i> dan <i>trainee</i> menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan</p> <p>9. <i>staff</i> dan <i>trainee</i> tidak menunda nunda pekerjaan</p>	Likert
		Efektifitas	<p>10. <i>staff</i> dan <i>trainee</i> di tempatkan sesuai jumlah pekerjaan yang sudah di tentukan atau seimbang dengan beban kerja yang ada</p> <p>11. <i>Staff</i> atau <i>trainee</i> menggunakan bahan dan alat di gunakan secara tepat dan fungsi</p>	Likert
		Kemandirian	<p>12. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa meminta bantuan</p> <p>13. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> memiliki inisiatif apabila ada pekerjaan yang belum terselesaikan</p>	Likert
		Komitmen	<p>14. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> melakukan pekerjaan sesuai Jobdesk dan standar operasional yang diberikan</p> <p>15. <i>staff</i> atau <i>trainee</i> mendahulukan atau memprioritaskan pekerjaan dari pada kepentingan pribadi</p>	Likert

Sumber : Peneliti,2024

3. Skala pengukuran variabel

Menurut sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.(Prof,Dr sugiyono 2017.)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 2 Skala likert

Jawaban responden	Nilai
Tidak pernah	1
Jarang	2
Kadang - Kandang	3
Selalu	4

Sumber : Sugiyono, 2017

F. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji persyaratan instrumen dimana sejauh mana alat pengukur itu diukur, pengolahan data dilakukan dengan aplikasi komputer SPSS Versi 26.00 untuk tujuan mendapatkan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125), validitas dapat didefinisikan sebagai tingkat ketetapan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian

dibandingkan dengan nilai rtabel. Item dianggap valid jika hasilnya sebesar 0,30 atau lebih. Untuk mengumpulkan validitas kuesioner, kriteria berikut digunakan:

1. Jika rhitung lebih besar (>) dari rtabel, maka pertanyaan itu valid.
2. jika rhitung lebih kecil (<) dari rtabel, maka pertanyaan itu tidak valid

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas: Sugiyono (2017:130) mengatakan bahwa uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuisisioner dianggap dapat diandalkan atau handal. *Cronbach Alpha* adalah alat untuk mengukur reabilitas. Suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah model resgresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor, dalam bahasan inggris, istilah ini disebut *multiple linear regression*. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian variabel variabel yang berpengaruh dengan tujuan menghasilkan variabel dan mencari persamaan antar variabel. Menurut sugiyono dalam Nuzwan (2022) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya) dalam hal ini, ada tiga variabel bebas dan satu veriabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y = Kinerja karyawan (variabel terikat)

X1 = Komunikasi bawahan ke atasan

X2 = komunikasi atasan ke bawahan

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

2. Uji analisis korelasi berganda (R)

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan variabel bebas dan terikat. Koefisien korelasi dapat ditentukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat tergantung. Dapat dilihat berikut :

Tabel 3. 3 interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono,2017

3. Uji Determinasi

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi atau perubahan variabel X1 dan X2 yang mampu dijelaskan oleh variabel Y secara bersama sama yang dinyatakan dalam bentuk persentase rumusnya sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$